

KHUTBAH
BULAN RAMADLAN

BULAN RAMADLAN, JUM'AT PERTAMA

*

MENYAMBUT RAMADLAN DENGAN SEMAKIN GIAT BERIBADAH

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدًا يُوَافِقُ حَمْدَ الْحَامِدِينَ، وَيُفَضِّلُ شُكْرَ الشَّاكِرِينَ، حَمْدًا يَتَقَبَّلُهُ مِنَّا، وَيَرْضَى بِهِ عَنَّا، وَيَكُونُ لَنَا دَخْرًا وَبُعَاةً يَوْمَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي فَضَّلَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى شَهْرَ رَمَضَانَ عَلَى سَائِرِ الشُّهُورِ، وَاخْتَارَهُ مِنْ جَمِيعِ أَوْقَاتِ السَّنَةِ وَاللَّهُوْرِ، وَجَعَلَهُ مَوْسِمَ الْمُتَّقِينَ، وَمَغْنَمَ السَّابِقِينَ، وَمَتَجَرَ الرَّاحِحِينَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ دَاعٍ إِلَى الْخَيْرَاتِ وَحَدِّرٍ مِنَ الشَّرُورِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ هُمْ لِلْإِهْتِدَاءِ نُجُومٌ وَلِلظُّلْمِ بُدُورٌ. أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّهُ قَدْ نَزَلَ بِسَاحَتِكُمْ شَهْرٌ كَرِيمٌ وَمَوْسِمٌ عَظِيمٌ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita.

Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Harus kita pahami dan kita syukuri bahwa sudah tiba bulan yang mulia, bulan yang dikhususkan oleh Allah Swt melebihi bulan-bulan yang lain. Di bulan yang mulia ini Allah Swt menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Allah Swt berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ.

Bulan Ramadhan yaitu bulan yang di dalamnya diturunkan (awal) Al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi manusia dan keterangan dari petunjuk yang bisa membedakan (antara perkara yang haq dengan yang bathil). (QS Al-Baqarah: 185)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Allah Swt mewajibkan puasa bagi kita di dalam bulan Ramadhan sabagai manifestasi rasa syukur kita kepada-Nya. Di tengah budaya melampiaskan dan menumpahkan hawa nafsu, kita diperintah untuk menahan dan mengekang hawa nafsu kita. Kita di dalam bulan Ramadhan ini di berikan momentum untuk mengendapkan diri, menyadari hakikat kita sebagai hamba-Nya. Di dalam bulan

mulia ini Allah Swt menyiapkan banyak sekali kebaikan yang tidak ditemui di dalam bulan-bulan lain. Allah Swt menghapus kesalahan-kesalahan, segala doa akan diijabahi dan amal-amal kebajikan akan dilipatgandakan. Maka, marilah kita gunakan sebaik-baiknya anugerah yang di berikan Allah Swt kepada kita semua ini dengan meningkatkan intensitas pendekatan diri kita kepada Allah Swt, yang mana nanti pasca *ijabah*, kita benar-benar menjadi diri yang baru, diri yang lebih baik daripada sebelum-sebelumnya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Bulan Ramadhan adalah bulan untuk menghadap kepada Allah Swt, bulan diterimanya amal, bulan nan penuh ampunan. Marilah untuk menghadap kepada Allah Swt dengan senantiasa taat dan mendekat kepada-Nya, menjaga diri dari maksiat di setiap hembusan nafas, dan setiap apapun yang terlintas dalam benak pikiran, dan menyucikan diri dari segenap dosa dan keburukan-keburukan lainnya dengan bertaubat kepada-Nya.

Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّ مُنَادِيًا يُنَادِي كُلَّ لَيْلَةٍ مِنْ لَيْلِي رَمَضَانَ , يَا بَاعِي الْحَيْرِ أَقْبَلْ وَيَا بَاعِي الشَّرِّ أَقْصِرْ , فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ عَاقًا لِوَالِدَيْهِ فَلْيَعَاهِدِ اللَّهَ فِي هَذَا الشَّهْرِ عَلَى أَنْ يَبْرَهُمَا وَيُحْسِنَ إِلَيْهِمَا وَيَطْلُبَ رِضَاهُمَا , فَإِنَّ رِضَا اللَّهَ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَسُخْطُهُ فِي سُخْطِهِمَا.

Sungguh di setiap malam bulan Ramadhan, ada malaikat yang selalu mengatakan dengan lantang: “Wahai

pencari kebaikan! Segeralah menghadap! Wahai pencari keburukan! Sudahilah (keburukanmu)! Barang siapa durhaka, berani kepada orang tuanya, sebaiknya berjanjilah kepada Allah untuk kembali taat kepada orang tuanya, selalu berbuat baik dan mengharap keridhoan dari kedua orang tuanya, karena ridho Allah terletak pada ridho kedua orang tua dan murka Allah terletak pada murka kedua orang tua .

Barang siapa yang masih memutus tali persaudaraann, hendaknya berjanji kepada Allah Swt, untuk kembali merajut persaudaraan dan menyayangi sesama, karena di dalam silaturahmi sangat banyak barokahnya. Karenanya dengan silaturahmi bisa menambah umur, melimpahnya rezeki dan menghilangkan rasa permusuhan. Dalam sebuah Hadits diriwayatkan:

صَلِّ رَحْمَكَ وَإِنْ قَطَعْتَك.

Sambunglah tali persaudaraanmu, meskipun dia memutusny.

Allah Swt pun ketika berkehendak keburukan kepada seseorang, maka Allah Swt akan menjadikan dia menjadi seseorang yang memutus tali persaudaraan dan ketika sudah seperti ini, kerusakan dan keruntuhan akan segera menghampirinya. Maka siapapun yang memiliki permusuhan dengan orang lain, hendaknya untuk segera mendatangnya dan menjabat tangannya (meminta maaf). Begitu pula, sebaiknya bagi orang yang bermusuhan agar saling mengerti dan memaafkan satu sama lain. Siapa tahu karena dengan hal itu, Allah Swt mengampuni orang yang saling memaafkan tersebut. Karena barang siapa yang

mau memaafkan, hanya Allah Swt lah yang tahu pahalanya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

يُنَادِي الْمُنَادِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ : لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ , فَلَا يَقُومُ أَحَدٌ. فَيُنَادِي ثَانِيًا : لِيَقُمْ مَنْ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ. فَلَا يَقُومُ أَحَدٌ. فَيُنَادِي ثَالثًا : لِيَقُمْ الْعَافُونَ عَنِ النَّاسِ. فَيَقُومُونَ وَهُمْ قَلِيلُونَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Kelak di hari kiamat, ada malaikat yang berseru: "Berdirilah, wahai orang yang pahalanya hanya Allah Swt yang tahu." Kemudian tidak ada satupun yang berdiri. Untuk kedua kalinya malaikat tersebut berseru: "Berdirilah, wahai orang yang pahalanya hanya Allah Swt yang tahu." Dan masih tidak ada yang berdiri. Lalu pada saat ketiga kali, malaikat kembali berseru: "Berdirilah, wahai orang yang pahalanya hanya Allah Swt yang tahu." Akhirnya di antara mereka ada yang berdiri namun hanya segelintir saja, kemudian mereka masuk surga tanpa hisab.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ. وَلِوَالِدَيْ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ. فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN RAMADLAN, JUM'AT KEDUA

*

HAKIKAT PUASA, ADAB DAN HUKUM-HUKUMNYA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِلِقَاءِ شَهْرِ رَمَضَانَ الْمُبَارَكِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَقَالَ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

أَمَّا بَعْدُ: عِبَادَ اللَّهِ... أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ... فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan

derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Rasulullah Saw bersabda :

لَوْ تَعَلَّمُ أُمَّتِي مَا رَمَضَانُ لَمَنَّتْ أَنْ تَكُونُ السَّنَةَ كُلَّهَا رَمَضَانَ , وَلَوْ أَدِنَ اللَّهُ
لِلسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْ تَنْطَقَا لَشَهِدْتَا لِمَنْ صَامَ رَمَضَانَ بِالْحَيَّةِ.

Seandainya umatku tahu apa itu Ramadhan, pastilah mereka berharap sepanjang tahun adalah Ramadhan. Dan seandainya Allah mengizinkan langit dan bumi berbicara, maka mereka akan bersaksi bahwa orang yang berpuasa Ramadhan akan masuk surga.

Orang yang celaka adalah orang yang tidak mengetahui keutamaan Ramadhan dan tidak dapat menghentikan maksiat yang dia lakukan. Baginya, Ramadhan dan bulan lain sama halnya untuk berpaling dari Allah Swt dan berani melakukan larangan-larangan-Nya.

Telah diceritakan dalam sebuah Hadits, bahwa pada hari kiamat didatangkan seorang yang menangis sedangkan para malaikat memukul dan menggiringnya ke neraka. Lalu ditanyakan: “Apa dosanya?” malaikat menjawab: “Orang ini menjumpai Ramadhan, lalu merusak kemuliannya dan bermaksiat di dalamnya”. Kemudian diucapkan: “Sungguh jauh rahmat Allah darinya”.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Wajib bagi kita untuk mengagungkan bulan yang mulia ini, serta mengetahui derajat dan keutamaannya yang begitu besar, dengan cara menggunakannya untuk sesuatu yang diridai Allah Swt. Janganlah mendengarkan, memandang, menyentuh dan berjalan mendekati sesuatu yang dilarang; jagalah perut dan kemaluan kita dari yang diharamkan Allah Swt; jagalah pula lisan kita, janganlah mengucapkan selain ucapan yang dihalalkan Allah Swt. Inilah hakikat puasa, bukan sekedar menahan makan dan minum, membebaskan badan untuk bermaksiat dan mengonsumsi makanan haram. Rasulullah Saw bersabda:

كَمَ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ.

Banyak orang yang berpuasa, namun hanya lapar dan dahaga yang ia peroleh dari puasanya tersebut.

Menurut sebagian pendapat, mereka adalah orang-orang yang berpuasa lalu berbuka dengan makanan haram. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang berpuasa namun tak menjaga badan mereka dari maksiat.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Puasa diwajibkan bagi seorang muslim yang balig, berakal dan mampu berpuasa. Diharuskan baginya untuk niat pada malam hari, menahan diri dari makan, minum dan bersetubuh, mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.

Barang siapa dengan sengaja makan atau minum pada saat puasa, maka batallah puasanya, wajib baginya untuk meng-qodlo'-i puasa tersebut. Namun, bila dalam keadaan lupa maka tidak batal puasanya, karena telah dituturkan dalam sebuah Hadits:

إِذَا نَسِيَ فَأَكَلَ وَشَرِبَ فَلَيْتَمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ.

Ketika seseorang lupa bahwa ia sedang berpuasa, lalu ia makan dan minum, maka hendaklah ia menyempurnakan puasanya, karena berarti Allah telah memberinya makan dan minum.

Barang siapa bersetubuh dengan sengaja pada saat berpuasa, maka batallah puasanya, wajib baginya meng-qodlo'-i puasa tersebut dan membayar kafarot, yaitu memerdekakan budak yang mukmin, bila tidak menemukannya maka puasa dua bulan berturut-turut, dan bila tidak mampu maka wajib memberi makan 60 orang miskin, masing-masing diberi satu mud.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Barang siapa tidak berpuasa pada bulan Ramadhan tanpa ada *udzur syar'iy*, berarti ia telah merusak kemuliaan Ramadhan, dan sangat dikhawatirkan akan mati dengan *su'ul khatimah* bila ia tidak sungguh-sungguh bertaubat kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw bersabda:

مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ بِلَا عُدْرٍ لَمْ يَقْضِهِ صِيَامُ الدَّهْرِ وَإِنْ صَامَهُ.

Barang siapa tidak berpuasa satu hari dari Ramadhan tanpa ada udzur, maka puasa sepanjang tahun pun tidak

dapat menggantikannya, meskipun ia telah melaksanakannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Marilah kita menjaga puasa kita, jangan sampai hanya lapar dan dahaga saja yang kita dapatkan. Puasa sejati murni bertujuan mengabdikan kepada Allah Swt, bukan mencari kesaktian, kesehatan, ataupun hal lain di luar ibadah. Hasilah puasa kita dengan amal-amal saleh, jadikanlah puasa kita sebagai ajang untuk mengekang nafsu dan membersihkan hati kita.

Mudah-mudahan kita dijadikan sebagai bagian dari golongan orang-orang yang ahli puasa, orang-orang yang memuliakan bulan Ramadhan, dan semoga kita termasuk orang-orang yang bertakwa.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ
وَإِخْشَاؤُكُمْ يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ
حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِوَالِدِي وَلِوَالِدَيْكُمْ
وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN RAMADLAN, JUM'AT KETIGA

*

KEUTAMAAN MEMBACA AL-QURAN DI AKHIR BULAN RAMADLAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، أَرْسَلَ الرَّسُلَ وَأَنْزَلَ الْكُتُبَ لِتَتَضَحَّ الْمَحَجَّةُ لِلسَّالِكِينَ ، وَتَقُومَ الْحُجَّةُ عَلَى الْهَالِكِينَ . وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِينَ ، وَإِمَامِ الْأَتْقِيَاءِ وَالْمُقَرَّبِينَ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ حَمَاقَةِ الْمَنِينِ .

أَمَّا بَعْدُ ، مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ هَنِيئًا لَكُمْ مَا مِنَ اللَّهِ بِهِ عَلَيْكُمْ مِنْ نِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ ، وَهَدَاكُمْ وَوَفَّقَكُمْ مِنَ الصِّيَامِ وَالْقِيَامِ ، قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ [يونس: ٥٨] ، وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ [البقرة: ١٨٥] . وَنَحْنُ الْآنَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ هَذَا الشَّهْرِ الَّذِي هُوَ غَنِيمَةُ الْمُؤْمِنِينَ وَسَنَامُ الدَّهْرِ ، فَأَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ بِمَلَاذِمَةِ الْجِدِّ وَالتَّشْمِيرِ وَمُفَارَقَةِ الْكُسْلِ وَالتَّقْصِيرِ .

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya

mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Saat ini kita telah memasuki sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan ini, saat bagi orang-orang mukmin untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya. Maka, marilah kita meningkatkan takwa kita kepada Allah Swt dengan terus istiqamah beribadah dan membuang jauh-jauh kemalasan dari diri kita. Di bulan ini, Rasulullah Saw senantiasa bersungguh-sungguh dalam beribadah melebihi bulan-bulan yang lainnya. Terlebih di sepuluh hari terakhir. Karena sesungguhnya, Ramadhan adalah bulan yang Allah Swt khususkan dari bulan-bulannya yang lain. Sebab, di bulan ini, Allah Swt menurunkan Al-Qur'an secara utuh dari *Lauhul Mahfudz* ke langit dunia. Yaitu di malam yang istimewa, malam *Lailatul Qodar*, malam yang kebaikannya lebih dari seribu bulan. Allah Swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ.

Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an di malam Lailatul Qadar. (QS. Al-Qadr: 1)

Dan Allah Swt berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an. Sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang bathil. (QS. Al-Baqoroh: 185)

Al-Qur'an adalah pedoman umat. Petunjuk bagi seluruh makhluk. Dan syariat Allah Swt bagi para penduduk bumi. Al-Qur'an adalah kitab yang selalu menjadi pedoman di setiap masa. Al-Qur'an memuat segala yang dibutuhkan oleh manusia, dari urusan agamanya dan duniawinya. Al-Qur'an mengajarkan manusia akhlaq, cara bergaul dengan sesama dan cara mengatur kehidupan umat. Di dalamnya termuat kalam-kalam hikmah, kalam tentang kedamaian dan kalam tentang peperangan. Di dalamnya dijelaskan urusan-urusan ekonomi dan kenegaraan. Al-Qur'an adalah kitab yang lengkap. Allah Swt menurunkannya untuk menjelaskan segala hal. Sebagai petunjuk dan rahmat untuk orang-orang muslim.

Nabi Muhammad Saw bersabda bahwa, kelak di hari kiamat, Al-Qur'an dan Puasa akan memberi syafaat untuk hamba Allah Swt. Puasa berkata: "Ya Robb, aku telah menahannya dari makan dan minum di siang hari, maka

ijinkanlah aku memberikan pertolongan kepadanya." Kemudian Al-Qur'an berkata: "Dan aku, aku menahannya dari tidur di malam hari, maka ijinkanlah aku menolongnya". Maka, atas izin Allah Swt keduanya memberikan syafaat pada hamba tersebut di hari kiamat. Kelak di hari kiamat juga dikatakan kepada pembaca Al-Qur'an: "Bacalah! Dan tartilkanlah bacaanmu! Sebagaimana engkau membaca dan menartilkannya di dunia. Karena sesungguhnya derajatmu ada di akhir ayat yang engkau baca. Tiap kali engkau membaca satu ayat, maka naiklah satu derajat di surga, dan akan terus naik sampai mencapai surga paling tinggi".

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Al-Qur'an adalah obat untuk segala penyakit hati. Maka, sebagai orang yang beriman sudah seharusnya kita memperbanyak membaca Al-Qur'an, terlebih dengan menghayati kandungan maknanya. Karena dengan demikian, Al-Qur'an akan benar-benar menjadi obat dan menjadi benteng yang kokoh bagi pembacanya. Allah Swt berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ.

Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman. (QS. Al-Isro': 82)

Janganlah kita menggerakkan lisan untuk membaca Al-Qur'an, namun hati kita lalai, seolah-olah membaca namun

tidak tahu maksudnya. Tak ada faidahnya, ketika kita membaca Al-Qur'an tapi tidak memahaminya, tidak menghayatinya, terlebih tidak mengamalkannya. Sebagian ulama berkata: "Barang siapa yang tidak membaca Al-Qur'an, maka ia telah mengabaikannya. Barang siapa yang membacanya tanpa menghayati maknanya, maka ia telah mengabaikannya. Barang siapa yang membaca dan menghayatinya tanpa mengamalkannya, maka ia telah mengabaikannya". Allah Swt berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا.

Dan Rasul Muhammad berkata, “Ya tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan Al-Qur'an ini diabaikan.” (QS. Al-Furqon: 30)

Maka, sungguh disayangkan, seorang muslim hanya membaca lafadz-lafadz Al-Qur'an dan mengulang-ulangnya saja. Ia lupa bahwa keberkahan Al-Qur'an yang terbesar hanya dapat diraih dengan memahami kandungannya dan mengambil petunjuk-petunjuk yang ada di dalamnya. Allah Swt berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Kitab Al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shod: 29)

Bahkan, kelak di hari kiamat, bisa jadi Al-Qur'an akan menjadi hujjah atas dirinya. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ جَعَلَ الْقُرْآنَ أَمَامَهُ قَادَهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَمَنْ جَعَلَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ سَاقَهُ إِلَى النَّارِ.

Barang siapa yang menjadikan Al-Qur'an di depannya, maka ia akan menuntun ke surga. Dan barang siapa menjadikan Al-Qur'an di belakangnya, maka ia akan menggiring ke neraka.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Orang-orang muslim di hari ini seperti laki-laki yang haus, hampir meninggal karena dahaganya. Padahal air berada di kedua tangannya. Maka, hendaklah seorang muslim memperbanyak membaca Al-Qur'an, memikirkan makna dan kandungannya, mentartilkan bacaannya, serta mengamalkan isinya. Al-Qur'an adalah tali Allah Swt yang kuat, dan pengingat yang bijaksana. Barang siapa yang berkata dengan Al-Qur'an, benarlah dia. Barang siapa yang memutuskan hukum berdasarkan Al-Qur'an, maka adillah dia. Barang siapa beramal dengan Al-Qur'an, maka ia akan diberi pahala. Barang siapa meminta petunjuk dengan Al-Qur'an, maka ia akan diberi petunjuk menuju jalan yang benar.

Sesungguhnya Allah Swt telah mengangkat banyak kaum dengan Al-Qur'an, begitu juga sebaliknya, Allah Swt telah merendahkan mereka lantaran mengabaikan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah *kitabullah*. Jalan yang lurus menuju Allah Swt. Al-Qur'an adalah mu'jizat, yang dibaca di setiap tempat. Allah Swt menjamin keasliannya. Tak ada manusia ataupun jin yang mampu merubahnya. Sungguh, telah terlewati 14 abad, dan tak sedikitpun Al-Qur'an berubah, dan akan tetap utuh sampai akhir zaman.

Maka dari itu, di sisa Ramadhan yang tinggal sepertiga ini, marilah kita gunakan waktu kita, siang dan malam dengan sebaik-baiknya. Berusaha menjaga amal ibadah kita dari kerusakan akibat kemaksiatan yang kita lakukan. Menjaga mata, mulut, telinga, kedua tangan dan kaki, serta menjag hati kita. Senantiasa menjaga istiqamah shalat lima waktu, jamaah, shalat tarawih, dan mengisi malam-malam kita dengan membaca dan memahami Al-Qur'an. Sehingga di akhir Ramadhan ini kita tidak termasuk dalam golongan orang yang merugi karena tidak mendapatkan maghfiroh dari Allah Swt.

Diriwayatkan dalam sebuah Hadits, bahwa suatu ketika Nabi Muhammad Saw naik ke atas mimbar. Tatkala beliau naik ke undakan yang pertama beliau mengatakan, "Amin". Tatkala naik ke undakan yang ke dua beliau mengatakan "Amin" lagi. Dan tatkala naik ke undakan yang ke tiga, beliau juga mengatakan "Amin". Sahabat pun berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, kami mendengar engkau berkata 'amin' sebanyak tiga kali". Nabi menjawab, "Ya, saat aku naik anak tangga yang pertama, Jibril datang kepadaku dan berkata: 'Wahai Muhammad, celakalah seorang hamba yang menemui bulan Ramadhan dan dia melewatkannya tanpa diampuni dosanya'. Maka aku berkata: 'Amin'. Kemudian Jibril berkata: 'Celakalah seorang hamba yang menemui kedua orang tuanya atau salah satunya saat usia lanjut, namun mereka tidak mengajaknya masuk surga'. Maka aku berkata: 'Amin'. Kemudian Jibril berkata: 'Celakalah

seorang hamba yang saat engkau disebut disampingnya, ia tidak berdoa shalawat untukmu'. Maka aku berkata: 'Amin'."

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ, أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ, وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدَيْكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN RAMADLAN, JUM'AT KEEMPAT

*

PERPISAHAN DENGAN BULAN RAMADLAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي يَذْكُرُهُ ذَكَرُهُ الدَّاكِرُونَ ، وَيُشْكِرُهُ شَكَرُهُ الشَّاكِرُونَ ، وَفِي فَضْلِهِ طَمَعَ الطَّامِعُونَ ، وَعَلَى وَاسِعِ جُودِهِ عَوَّلَ الْمُعْوِلُونَ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْقُدْرَةُ الْبَاهِرَةُ ، وَالْمِنَّةُ الْعَامِرَةُ ، وَالْمَدَدُ الَّذِي يَبْسُطُ فِي الْعَالَمِينَ ، وَلَا يَزَالُونَ مِنْهُ يَسْتَمِدُّونَ ، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مَنْ لَا يَعْلَمُ قَدْرَهُ غَيْرُهُ وَلَا يَبْلُغُ صِفَتَهُ الْوَاصِفُونَ . وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ . وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ . وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجِيءَ بِالنَّبِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَقُضِيَ بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ . وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ .

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْقَائِلُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَوْمُ الصَّائِمِ عِبَادَةٌ ، وَنَفْسُهُ تَسْبِيحٌ ، وَعَمَلُهُ مُضَاعَفٌ ، وَدَعَاؤُهُ مُسْتَجَابٌ ، وَإِنَّ فِي الْجَنَّةِ أَبَا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكْرِمًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْأَمِينِ الْمَأْمُونِ ، صَلَاةً تَرْضِيهِ وَتَرْضَى بِهَا عَنَّا عَدَدَ مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ ، وَعَدَدَ مَا هُوَ كَائِنٌ فِي عِلْمِكَ الْمَكْنُونِ ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ كُنَّمَا ذَكَرَكَ وَذَكَرَهُ الدَّاكِرُونَ .

أَمَّا بَعْدُ ، عِبَادَ اللَّهِ ... أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ ، أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ إِنَّ شَهْرَ رَمَضَانَ قَدْ عَوَّلَ عَلَى الرَّجُلِ فَشَبَّعُوهُ ، وَاعْتَنَمُوا مَا بَقِيَ مِنْ أَيَّامِهِ الْقَلَائِلِ وَوَدَّعُوهُ ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sesungguhnya bulan Ramadhan sebentar lagi akan pergi. Maka, Antarkanlah dia! Dapatkanlah apa yang tersisa di hari-harinya yang tinggal sedikit ini! Sungguh, kita berharap, semoga kita tahu, siapa yang diterima amal ibadahnya, lalu kita ucapkan selamat padanya; dan siapa yang ditolak amal ibadahnya, sehingga kita bisa mengucapkan belasungkawa padanya. Barang siapa yang telah berbuat kebajikan, maka sempurnakanlah. Barang

siapa yang melampaui batas, maka akhirilah, dan gantilah dengan kebajikan. Karena sesungguhnya, baik buruknya amal, tergantung pada akhirnya. Bersegeralah mengisi sisa waktu di bulan ini dengan amal ibadah. Gantilah hari-hari yang telah terlewati dengan penyesalan atas kecerobohan dan bertaubatlah dengan taubat yang sesungguhnya. Allah Swt berfirman :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Katakanlah, “Wahai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh dialah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Az-Zumar: 53)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ.

Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. Mudah-mudahan tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. (QS. At-Tahrim:8)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Di bulan ini, telah banyak dari kita yang berbondong-bondong melakukan shalat tarawih, tadarus di masjid-masjid dan mushola-mushola, mengganti amal-amal buruk dengan amal-amal yang baik, dan menahan keinginan

duniawi serta hawa nafsu. Akan tetapi, saat ini, saat kesempurnaan bulan Ramadhan sudah di depan mata, tak sedikit dari kita justru lalai dan menghentikan amal yang sudah kita bangun selama hampir satu bulan. Amal ibadah yang dibangun sejengkal demi sejengkal, kita robohkan begitu saja. Mengistirahatkan badan, dengan angan-angan mendapat kemenangan. Maka, marilah kita ingat kembali, bekal kita masih sedikit. Bulan Ramadhan sebentar lagi akan usai dan kesempatan untuk beribadah dan meminta ampun di dalamnya tidak banyak lagi. Kita ingat, di saat-saat akhir bulan Ramadhan, para sholihin meneteskan mata, takut jikalau amal mereka tidak diterima dan dosa mereka tidak diampuni. Sungguh, rugilah kita. Kita inginkan derajat orang-orang yang beruntung, namun beramal dengan amal orang-orang yang lalai. Allah Swt berfirman:

لَيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَا أَمَانِيٍّ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَىٰ بِهِ وَلَا يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا.

Pahala dari Allah itu bukanlah angan-anganmu dan bukan pula angan-angan ahli kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan dibalas sesuai dengan kejahatan itu, dan dia tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah. (QS. An-Nisa': 123)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Janganlah meniru tingkah orang-orang yang malas menjalankan ibadah. Mereka merasa puas dan aman dengan amal yang telah mereka lakukan. Dan mereka

berkata, “Kami *husnudhdhon* kepada Allah”. Namun, sebenarnya mereka dusta. Seandainya benar-benar *husnudhdhon* kepada Allah Swt, pastilah mereka beramal dan ikhlas dalam amalnya. Nabi Muhammad Saw bersabda:

الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا
وَتَمَّتْ عَلَى اللَّهِ.

Orang yang pandai adalah orang yang rendah dirinya dan beramal untuk setelah meninggal. Sedangkan orang yang lemah adalah orang yang dirinya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan belaka kepada Allah.

Maka, janganlah kita tunda ketaatan kita kepada Allah Swt. Sungguh Allah Swt telah memuji orang-orang yang bersegera dalam ketaatan. Ketahuilah, sesungguhnya bulan Ramadhan adalah bulan ibadah. Bulan ketaatan kepada Allah Swt. Dengan taufiq dari-Nya, kemudian dengan ketaatan seseorang akan keluar dari dosa-dosa yang telah ia lewati seperti saat dia dilahirkan oleh ibunya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Allah Swt telah menjadikan di bulan Ramadhan ini satu malam yang penuh berkah untuk memuliakan umat Nabi Muhammad Saw. Barang siapa yang menjalankan malam ini dengan ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, maka beruntunglah ia. Maka bersiap-siaplah! Sambutlah! Dan bersegeralah menjalankan kebaikan di sisa bulan ini. Mungkin saja Allah Swt memberikan taufiq-Nya dan

menjadikan sebagai orang yang beruntung di malam *Lailatul Qadar*, malam yang lebih utama dari seribu bulan.

Allah Swt menjadikan malam *Lailatul Qadar* sebagai malam yang agung dan penuh dengan pahala. Malam itu adalah malam yang paling istimewa untuk umat Nabi Muhammad Saw. Di malam itu, Allah Swt memisahkan antara yang haq dan yang bathil. Memisahkan antara petunjuk dan kesesatan. Memisahkan antara keimanan dan kemusyrikan. Sungguh, di malam itu Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an al-Karim. Allah Swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ. لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ. تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ. سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ.

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat dan Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan. Sejahteralah malam itu sampai terbitnya fajar. (QS. Al-Qadr: 1-5)

Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Barang siapa yang beribadah di malam *Lailatul Qadar* dalam keadaan beriman dan mengharapakan pahala dari Allah, maka diampuni baginya dosanya yang telah lewat.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Allah Swt telah menyembunyikan malam ini dari hamba-Nya, sebagaimana pula Allah Swt menyembuyikan ajal seseorang; menyembunyikan datangnya hari kiamat; menyembunyikan waktu mustajab-Nya di hari jum'at; menyembunyikan ridlo-Nya dalam ketaatan hamba-Nya; menyembunyikan murka-Nya dalam maksiat-maksiat. Hal ini supaya seorang hamba terus waspada, terus beribadah dan menjauhi maksiat di setiap waktunya. Maka dari itu, marilah kita terus beribadah, bahkan kita tingkatkan intensitasnya, terlebih di sepuluh hari terakhir ini. Nabi Muhammad Saw bersabda:

تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَّخِرِ مِنْ رَمَضَانَ.

Gapilah Lailatul Qadar di malam-malam ganjil dari sepuluh hari terakhir bulan ramadhan.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّ الَّذِينَ هُمْ مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ. وَالَّذِينَ هُمْ بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ. وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ. أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.